

AFIKSASI DALAM RUBRIK DESTINASI MAJALAH *DERAP GURU* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

AFIXATION IN THE DESTINATION RUBRIC OF TEACHER DERAP MAGAZINE AND ITS IMPLICATIONS FOR HIGH SCHOOL LEARNING

Putri¹, Yulita Rohmah Ristani*², Erwan Kustriyono³, Hanindya Restu Aulia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail: *¹yulita1400003006@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan dan tulis berbeda. Diperlukan penghayatan yang mendalam dan referensi penggunaan bahasa sesuai tata bahasa. Proses afiksasi merupakan salah satu tata bahasa yang harus dikuasai dalam penggunaan bahasa oleh pengguna bahasa agar dapat melakukan komunikasi secara efektif. Penulisan wacana, terutama teks berita dalam rubrik Destinasi majalah Derap Guru menuntut editor dapat melakukan komunikasi tulis secara efektif sehingga dapat menyampaikan informasi secara akurat dan komunikatif. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai proses afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah Derap Guru yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penggunaan bahasa. Kemudian implikasi dari hasil penelitian dapat digunakan dalam pembelajaran berita yang dilakukan di kelas VIII SMP. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Kajian diulas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah Derap Guru edisi bulan Mei hingga Oktober 2020 dan implikasinya dengan pembelajaran berita kelas VIII SMP. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut: Pertama, berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan tiga jenis afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik Destinasi majalah Derap Guru edisi bulan Mei hingga Oktober 2020 berjumlah 58 data dengan rincian yaitu 20 data yang dikenai konfiks, 19 data yang dikenai sufiks, dan 19 data yang dikenai prefiks. Kedua, Afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah Derap Guru dan implikasinya pada pembelajaran berita yang dilakukan di kelas VIII SMP yaitu dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, khususnya dalam pembelajaran teks berita tentang Kompetensi Dasar 3.2. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita.

Kata kunci: afiksasi, wacana, pembelajaran berita

Abstract

The use of language used in oral and written communication is different. It requires deep passion and reference for the use of language according to grammar. The affixation process is one of the grammars that must be mastered in the use of language by language users in order to communicate effectively. The writing of discourses, especially news texts in the Destination section of Derap Guru magazine requires editors to be able to communicate writing effectively so that they can convey information accurately and communicatively. Based on this, research was conducted on the affixation process in the Destination rubric of Derap Guru magazine which can be used as a reference in language use. Then the implications of the research results can be used in news learning carried out in class VIII junior high school. This research is a qualitative descriptive research type. The study was reviewed with a qualitative approach. This study examines the affixations in the Destination rubric of the May to October 2020 issue of Derap Guru magazine and its implications for learning the news of class VIII junior high school. Based on this presentation, this study can be concluded, as follows: First, based on the results of the study above, three types of affixes were found, namely prefixes, suffixes, and prefixes in the Destinasi rubric of Derap Guru magazine in the May to October 2020 issue of 58 data with details, namely 20 data subject to prefixes, 19 data subject to suffixes, and 19 data subject to prefixes. Second, Fixation in the Destination rubric of Derap Guru magazine and its implications for news learning carried out in class VIII junior high school, which can be used as learning Indonesian class VIII junior high school, especially in learning news texts about Basic Competencies 3.2. Examining the Structure and Linguistics of News Texts

Keywords: affixation, discourse, news learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan dapat menjadikan manusia berada pada derajat yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengubah pola pikir, moral hingga mencapai proses pendewasaan secara lebih baik sebagai individu maupun makhluk sosial sehingga dapat berkontribusi dalam berbagai aspek kemajuan sebuah negara. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1].

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat terlaksana secara optimal apabila diiringi dengan keinginan dari peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berkomunikasi atau berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Peserta didik memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu Bahasa agar dapat berbahasa atau berkomunikasi yang tepat dan teratur.

Seiring berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Kemajuan tersebut banyak berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. BSNP dalam Sufanti [2] menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal tersebut dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengomunikasikan informasi kepada sesamanya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bagi negara Indonesia yang digunakan oleh rakyat Indonesia dalam berkomunikasi. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi artinya harus mengetahui ilmu linguistik agar dapat menggunakan bahasa dengan sesuai. Ilmu linguistik atau ilmu bahasa adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas dan umum yang meliputi semua aspek dan komponen bahasa. Ilmu linguistik memiliki beberapa cabang kajian ilmu, antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi mempelajari bunyi bahasa, morfologi mempelajari pembentukan kata, sintaksis mempelajari tatanan frasa hingga kalimat, dan semantik mempelajari makna [3]. Agar dapat menggunakan bahasa yang sesuai, penutur bahasa perlu memahami ilmu tata bahasa, yaitu kajian morfologi dan sintaksis [4].

Proses morfologi sendiri terdapat tiga proses, yaitu (1) afiksasi atau pengimbuhan, (2) reduplikasi atau pengulangan dan (3) pemajekmukan. Proses afiksasi merupakan proses yang sangat produktif dalam pembentukan kata bahasa Indonesia dibanding dengan proses morfologi yang lain. Hal tersebut disebabkan proses afiksasi memiliki bentuk dasar yang paling beragam, berupa kata, pokok kata, frase, kata dan kata, kata dan pokok kata, serta pokok kata dengan pokok kata. Sehingga proses afiksasi berperan penting dalam makna gramatikal dan leksikal pembentukan kata [5]. Misalnya kata *tulis* diberi imbuhan *meN-* menjadi *menulis*, *peN-* menjadi *penulis*, dan *-an* menjadi *tulisan*. Meski sama-sama memiliki kata dasar yang sama, yaitu "*tulis*" tapi artinya akan berbeda, *menulis* merupakan kata kerja atau kata yang memuat suatu proses, *penulis* merupakan orang yang melakukan pekerjaan *menulis*, sedangkan *tulisan* merupakan hasil pekerjaan dari *penulis* yang *menulis*.

Proses afiksasi dalam penulisan wacana adalah hal yang harus diperhatikan karena bila terjadi kesalahan dalam proses afiksasi, artikel menjadi tidak komunikatif dan keakuratan informasinya dipertanyakan. Semestinya para editor mengulas kembali tulisannya agar tidak terjadi kesalahan tata bahasa dan berupaya meningkatkan kemampuan menulisnya. Artikel populer memuat kebutuhan informasi tambahan bagi masyarakat sebagai makhluk sosial, seperti artikel populer yang terdapat dalam majalah *Derap Guru* dengan nama rubrik Destinasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik terhadap afiksasi yang terdapat dalam rubrik Destinasi majalah *Derap Guru* yang dapat diimplikasikan pada pembelajaran berita di kelas VIII

dengan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Penggunaan majalah *Derap Guru* sebagai sumber penelitian dengan pertimbangan bahwa semua guru berlangganan majalah tersebut sehingga dapat mempermudah guru mendapatkan referensi. Majalah tersebut memuat informasi aktual berkaitan dengan pendidikan yang ditujukan untuk para guru. Majalah tersebut harus didistribusikan ke setiap sekolah di Jawa Tengah sebagai sebuah bentuk kontribusi anggota Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada PGRI. Namun sangat disayangkan keberadaan majalah tersebut kurang diapresiasi, banyak para guru yang cenderung enggan membacanya. Pemberdayaan sumber yang sudah ada seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya secara maksimal dapat meminimalisir daya dan dana yang dikeluarkan. Selain itu dapat memberikan kontribusi kepada PGRI, sekolah, peserta didik maupun diri sendiri.

Penggunaan bahasa yang digunakan untuk komunikasi lisan tentu berbeda dengan komunikasi tulis. Diperlukan penghayatan yang mendalam agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, sehingga diperlukan referensi penggunaan bahasa agar mudah memahaminya. Proses afiksasi merupakan salah satu tata bahasa yang harus dikuasai dalam penggunaan bahasa oleh pengguna bahasa agar dapat melakukan komunikasi secara efektif. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian mengenai proses afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah *Derap Guru* dan implikasinya pada pembelajaran berita yang dilakukan di kelas VIII SMP.

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas kajian yang termasuk dalam proses morfologi diantaranya Setiawati tentang Analisis Pengulangan Kata dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta (2017) [6]. Hasil kajian yang didapat berupa proses pengulangan kata dan maknanya dalam teks berita karya siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Penelitian milik Isfanti tentang *Proses Morfologis dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Kompas Edisi Jumat, 26 Desember 2014 sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII (2017)* [7]. Hasil yang didapat berupa (1) proses morfologis dalam rubrik opini pada surat kabar Kompas edisi jumat, 26 Desember 2014 sebagai pembelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas XII, dan (2) perencanaan kembali bahan ajar rubrik opini dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas XII.

Penelitian lain milik Fatimah tentang Reduplikasi di *Harian Kompas* dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (2017) [8]. Hasil kajian yang didapat berupa bentuk-bentuk, jenis, fungsi, dan makna yang terkandung dalam bentuk reduplikasi yang terdapat pada surat kabar harian *Kompas* edisi Desember 2016 dan implikasinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Kajian diulas dengan pendekatan kualitatif, sebab tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan data berupa penggalan kata ataupun kalimat yang diperkirakan dikenai proses morfologi dalam rubrik destinasi majalah *Derap Guru* yang telah dianalisis menggunakan teknik pilah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) mengumpulkan data dengan teknik baca-catat, teknik ini dimaksudkan memilah dan mencatat data yang diperkirakan dikenai proses morfologi; 2) memilah data dengan teknik pilah pada data yang telah dicatat; 3) menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai jenis proses morfologinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format huruf Times New Roman ukuran 11, spasi 1 dan Justify (rata kanan kiri). *Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan.*

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Afiksasi dalam Rubrik Destinasi Majalah *Derap Guru* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditemukan sejumlah proses afiksasi sejumlah 58 data sebagai berikut.

Pemaparan hasil penelitian ini berupa penggalan kalimat yang terdapat proses afiksasi, sebagai berikut:

Data 1

Halmahera Utara, Maluku Utara, merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan wisata pantai.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis konfiks *me-kan* yang memiliki morfem asal *rupa*.

Data 2 dan 3

Maklum saja, sebagian besar wilayah kabupaten ini memang berbatasan dengan laut.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis konfiks *se-an* dan *ber-an* yang memiliki morfem asal *bagi* dan *batas*.

Data 4 dan 5

Panjangnya mencapai lebih dari seratus kilometer.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-nya* dan prefiks *men-* yang memiliki morfem asal *panjang* dan *capai*.

Data 6, 7 dan 8

Letaknya di Desa Luari. Kec. Tobelo Utara, sekitar 15 menit perjalanan menggunakan mobil dari pusat ibu kota Kabupaten Tobelo.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-nya*, konfiks *per-an* dan *meng-kan* yang memiliki morfem asal *letak*, *jalan* dan *guna*.

Data 9, 10 dan 11

Pantai berpasir putih ini terletak memanjang di Teluk Galela.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *ber-*, *ter-* dan *mem-* yang memiliki morfem asal *pasir*, *letak* dan *panjang*.

Data 12 dan 13

Lantaran itu, ombaknya kecil.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-an* dan *-nya* yang memiliki morfem asal *lantar* dan *ombak*.

Data 14 dan 15

Airnya sangat jernih, seperti umumnya pantai di daerah Indonesia Timur.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-nya*. yang memiliki morfem asal *air* dan *umum*.

Data 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24

Berenang di pantai ini memberikan sensasi tersendiri lantaran permukaan lautnya tampak berwarna-warni akibat kedalamannya yang bervariasi.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *ber-*, *ter-*, konfiks *mem-kan*, *per-kan*, *ke-an*, dan sufiks *-nya* yang memiliki morfem asal *renang*, *beri*, *sendiri*, *muka*, *laut*, *warna-warni* (reduplikasi), *kedalaman*, *dalam*, serta *variasi*.

Data 25 dan 26

Ada yang terlihat biru tua, biru muda, hijau muda, dan hijau kebiruan.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *ter-* dan konfiks *ke-an* yang memiliki morfem asal *lihat* dan *biru*.

Data 27, 28, 29, dan 30

Untuk keperluan berenang, terutama bagi anak-anak, disediakan pelampung karet yang dapat disewa dengan harga relatif murah.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis konfiks *ke-an*, *di-kan*, prefiks *ter-*, dan *di-* yang memiliki morfem asal *perlu*, *utama*, *sedia*, dan *sewa*.

Data 31 dan 32

Ada yang berupa ban dalam mobil, ada pula yang berupa boneka besar berbentuk angsa.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *ber-* yang memiliki morfem asal *rupa* dan *bentuk*.

Data 33, 34, 35, dan 36

Bukan sekadar karena hembusan angin, tetapi juga karena banyaknya pohon ketapang besar yang tumbuh di sepanjang pantai.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *se-*, sufiks *-an*, dan *-nya* yang memiliki morfem asal *kadar*, *hembus*, *banyak* dan *panjang*.

Data 37, 38 dan 39

Di bawah pohon-pohon itu, penduduk sekitar menjajakan makanan dan minuman ringan.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis konfiks *men-kan* dan sufiks *-an* yang memiliki morfem asal *jaja*, *makan* dan *minum*.

Data 40, 41, dan 42

Di situ para pengunjung bisa duduk-duduk sambil menikmati pemandangan laut nan indah.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *peng-*, konfiks *me-i* dan *pem-an* yang memiliki morfem asal *kunjung*, *nikmat* dan *pandang*.

Data 43 dan 44

Dari pantai ini pengunjung bisa memandang unjung utara Pulau Halmahera dan Pulau Morotai di kejauhan.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *mem-* dan konfiks *ke-an* yang memiliki morfem asal *pandang* dan *jauh*.

Data 45, 46, 47, dan 48

Pulau Morotaimerupakan pulau yang pernah digunakansebagai pangkalan terbang militer Amerika Serikat di masa Perang Dunia Kedua.

Penggalan kalimat konfiks *di-kan*, prefiks *se-*, *ke-* dan sufiks *-an* yang memiliki morfem asal *guna*, *bagai*, *pangkal* dan *dua*.

Data 49, 50, 51, 52, 53, dan 54

Dari pulau itulah pasukan AS melakukan penyerangan ke basis-basis pertahanan Jepang yang berakhir dengan kekalahan Negeri Matahari Terbit itu.

Penggalan kalimat dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-an*, konfiks *me-kan*, *peny-an*, *per-an*, *ke-an* dan prefiks *ber-* yang memiliki morfem asal *pasuk*, *laku*, *serang*, *tahan*, *akhir* dan *kalah*.

Data 55, 56, dan 57

Di bagian barat Pantai Luari, terdapat tanjung yang bagian tengahnya lebih rendah.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis sufiks *-an*, *-nya* dan prefiks *ter-* yang memiliki morfem asal *bagi*, *dapat* dan *tengah*.

Data 58

Jika air laut pasang, bagian itu akan tergenang sehingga tanjung itu akan terlihat sebagai pulau tersendiri.

Penggalan kalimat di atas dikenai proses afiksasi jenis prefiks *ter-* yang memiliki morfem asal *genang*.

Pembahasan

Pembelajaran berita adalah suatu proses secara sistematis untuk memahami ilmu yang berkaitan dengan berita. Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses mengemukakan pembelajaran adalah usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Sedangkan Tudjai [9] menjelaskan pembelajaran adalah salah satu sub sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

Kemudian Maulana [10] memaparkan pengertian berita adalah teks yang melaporkan suatu peristiwa atau informasi yang bersifat faktual, aktual, nyata, menarik, dan penyampaiannya dapat dilakukan secara lisan seperti di televisi dan secara tulisan seperti di media cetak atau *online* yang menimbulkan perhatian dan bermanfaat bagi pembaca atau orang banyak. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, khususnya dalam pembelajaran teks berita tentang Kompetensi Dasar 3.2. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah *Derap Guru* edisi bulan Mei hingga Oktober 2020 dan implikasinya dengan pembelajaran berita kelas VIII SMP. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan tiga jenis afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik Destinasi majalah *Derap Guru* edisi bulan Mei hingga Oktober 2020 berjumlah 58 data dengan rinciannya yaitu 20 data yang dikenai konfiks, 19 data yang dikenai sufiks, dan 19 data yang dikenai prefiks. Kedua, Afiksasi dalam rubrik Destinasi majalah *Derap Guru* dan implikasinya pada pembelajaran berita yang dilakukan di kelas VIII SMP yaitu

dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, khususnya dalam pembelajaran teks berita tentang Kompetensi Dasar 3.2. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita.

REFERENCES

- [1] Depdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [2] M. Sufanti, *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakta: Yuma Pustaka, 2014.
- [3] Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2013.
- [4] J. W. M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Pers, 2012.
- [5] Ramlan, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono., 2012.
- [6] I. Setiawati, "ANALISIS PENGULANGAN KATA DALAM TEKS BERITA KARYA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- [7] L. Isfanti, "Proses Morfologis Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Kompas Edisi Jumat, 26 Desember 2014 Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [8] N. Fatimah, "Reduplikasi di Harian Kompas dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [9] Turdjai, "PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA," *Triadik*, vol. 15, no. 02, pp. 17–29, 2016.
- [10] U. Maulana, "Kesalahan Berbahasa Aspek Morfologi dalam Kolom Berita PendidikanMedia Online Kompos.Net dan Implikasinya dengan Pembelajaran Membuat Teks Berita di Kelas XII," Universitas Pekalongan, 2019.